

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak bangsa ini kalah dalam menjalani era tersebut.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pada tempatnya kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3-4.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan agama Islam yang diterimanya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak yang mulia dan manusia yang berkepribadian muslim yang baik, aspek-aspek dalam proses pendidikan sangat berkaitan antara satu dengan yang lain diantaranya administrasi kurikulum PAI. Pelaksanaan ini akan menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan.

Kegiatan administrasi kurikulum bidang PAI di suatu lembaga pendidikan menempati kedudukan sentral dalam pembinaan serta pengembangan kerja sama antar individu anggota organisasi untuk mencapai tujuan PAI secara maksimal, terarah dan sistematis diperlukan administrasi yang dilakukan secara efektif dan efisien. Administrasi kurikulum PAI sangat

² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 68.

berperan dalam memberikan pelayanan kepada perkembangan operasi sekolah untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditunjang oleh pelaksanaan yang baik dengan demikian diharapkan bahwa kegiatan administrasi akan menunjang keberhasilan dari pada tujuan pendidikan.

Administrasi kurikulum PAI yang baik menduduki tempat yang sangat penting di dalam struktur sistem pendidikan, ini telah dibuktikan oleh pengalaman pembangunan pendidikan di banyak negara, yaitu rencana yang telah disusun dengan teliti dan teknis, ataupun sering gagal untuk memenuhi harapan-harapan dibawahnya ketika ia mulai dilaksanakan.

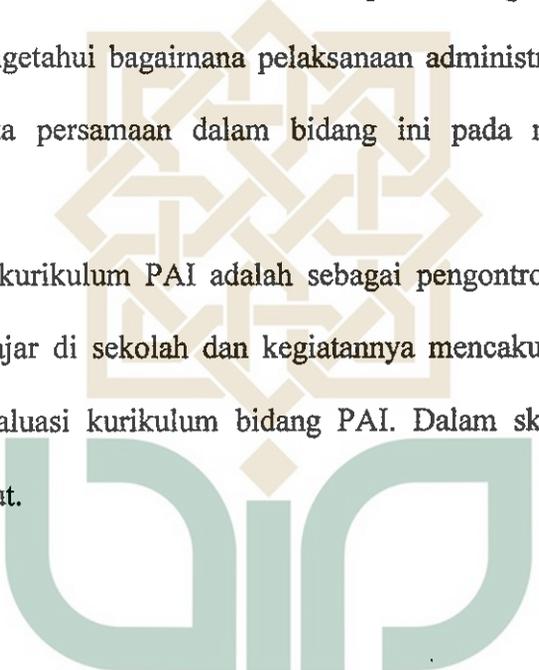
SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang bertempat di Yogyakarta. Kedua SMA ini sebagai lokasi penelitian guna memperoleh data yang akurat yang dapat dipercaya dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam agar dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien dituntut adanya administrasi kurikulum bidang PAI yang baik tertib dan teratur.

Menurut pengamatan sementara setelah mengadakan survei dan wawancara sekilas dengan bagian kurikulum secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik pada masing-masing sekolah, akan tetapi disisi lain perlu untuk diadakan penelitian kembali kondisi sebenarnya terhadap kegiatan administrasi kurikulum bidang PAI untuk dapat diketahui keberhasilan yang sebenarnya dalam mencapai

tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam kurikulum.

Dari pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI masing-masing sekolah mempunyai kelebihan-kelebihan yang mereka miliki, karena kedua sekolah tersebut dalam pelaksanaan administrasi dari hasil survei sementara telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan administrasi kurikulum PAI, perbedaan serta persamaan dalam bidang ini pada masing-masing sekolah tersebut.

Administrasi kurikulum PAI adalah sebagai pengontrol gerak hidup proses belajar mengajar di sekolah dan kegiatannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum bidang PAI. Dalam skripsi ini akan membahas hal tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan administrasi kurikulum bidang Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta?
2. Apa perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan administrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam antara SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.
- b. Menjelaskan persamaan dan perbedaan administrasi kurikulum bidang PAI yang terdapat pada SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.
- b. Menjelaskan persamaan dan perbedaan administrasi kurikulum bidang PAI yang terdapat pada SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan pemikiran tentang administrasi kurikulum bidang PAI.
- b. Untuk memberikan sumbangn pemikiran tentang administrasi kurikulum PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa menurut sepengetahuan penulis belum ada penulis lain yang secara khusus membahas tentang adminitrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMA

N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dan walaupun ada maka tema pembahasannya dan lokasi yang dijadikan subyek penelitian berbeda.

Skripsi Wiwik Sunarti yang berjudul "*Studi Tentang Problematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di SMP Piri IV Yogyakarta*".³ Dalam penelitian ini, dipaparkan tentang pelaksanaan administrasi kurikulum dan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan administrasi kurikulum serta usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kesulitan tersebut.

Skripsi Muhammad Husein yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MAN Yogyakarta I*".⁴ Dalam penelitian ini dipaparkan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum, kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, hal-hal yang menghambat dan yang mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum PAI dan hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Skripsi Nur Khofiah yang berjudul, "*Peranan Manajemen Administrasi dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*".⁵ Skripsi ini mengulas tentang bagaimana tentang pelaksanaan manajemen administrasi dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta serta peranan manajemen administrasi dalam

³ Wiwik Sunarti, *Studi Tentang Problematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di SMP Piri IV Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

⁴ Muhammad Husein, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁵ Nur Khofiyah, *Peranan Manajemen Administrasi dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut penulis dalam hal ini membahas tentang pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan mengkomparasikan antara SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta. Studi komparasi ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada pada kedua masing-masing sekolah tersebut.

2. Kerangka Teoritik

Deskripsi administrasi kurikulum bidang PAI adalah sebagai berikut:

Administrasi kurikulum adalah administrasi⁶ yang ditujukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar tersebut.⁷

Menurut Oteng Sutisna, administrasi adalah proses dimana sumber-sumber manusia dan materiil yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi. Manajemen kurikulum merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan

⁶ Menurut Ngalim Purwanto kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri atas kata ad dan ministrare. Kata ad mempunyai arti yang sama dengan kata to dalam bahasa inggris yang berarti ke atau kepada. Ministrare sama artinya dengan kata to serve atau to conduct yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan. Jadi administrasi yaitu bantuan agar suatu usaha dapat berjalan lancar, mencapai tujuannya dengan baik, tanpa pemborosan waktu.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 58

perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian kurikulum.⁸ Perlu diketahui pengertian kurikulum PAI yang digunakan oleh Pendidikan Nasional sekarang ini.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan manajemen program pengajaran. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah bersama dengan para guru menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semester dan bulanan. Adapun program mingguan atau rencana pelaksanaan pembelajaran, wajib dikembangkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Fenomena yang hadir akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan adalah munculnya penerapan kurikulum baru, yang penggunaannya masih belum menyeluruh di sekolah-sekolah yang ada. Penggantian kurikulum yang identik

⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 40

⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

dengan perubahan zaman memang dianggap sangat perlu, pasalnya kondisi zaman yang berubah juga harus diikuti dengan kurikulum yang tidak ketinggalan zaman.

Kurikulum selalu berubah mengikuti zaman di era globalisasi sekarang ini dan kurikulum yang baru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum ini penyederhanaan dari KBK dan KBK merupakan perubahan dari kurikulum 1994 yang tidak relevan lagi pada zaman sekarang. KBK dan KTSP mempunyai banyak persamaan, pendekatan yang digunakan adalah kompetensi, sedangkan kurikulum 1994 berbeda sekali dengan kurikulum ini. Perbedaan kurikulum 1994 dan KBK yaitu:

No.	Kurikulum 1994	Kurikulum Berbasis Kompetensi
1.	Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi materi	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman dan kemampuan
2.	Standar akademik yang diterapkan secara seragam bagi peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan individu baik kemampuan kecepatan belajar maupun konteks sosial budaya
3.	Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi
4.	Materi yang dikembangkan tidak sesuai potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan kebutuhan	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai kebutuhan sekolah, peserta didik dan

	masyarakat sekitar	masyarakat sekitar
5.	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di kelas	Guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar peserta didik
6.	Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dikembangkan melalui latihan pengerjaan soal	Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan melalui pemahaman yang membentuk kompetensi individual
7.	Pembelajaran cenderung di dalam kelas	Pembelajaran mendorong terjalinnya kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik
8.	Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik	Evaluasi berbasis kelas, menekankan pada proses dan hasil belajar
9.	Berbasis konten, peserta didik sebagai obyek dalam pembelajaran (transfer knowledge)	Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan berkelanjutan

Bagi sebagian para guru, istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah suatu hal yang baru karena dalam penerapannya membutuhkan waktu dan proses. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan sebuah tantangan dan sekaligus untuk menjawab segala perubahan zaman yang semakin keras.

Dengan merujuk UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Kelulusan. Maka sudah jelas bahwa KTSP sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk masa sekarang ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai Tahun 2006/2007 diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran dari teaching ke learning.

Karena pada intinya KTSP memuat beberapa prinsip yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Maka dari itu beberapa prinsip yang ada dalam KTSP ini cukup relevan dengan situasi belajar saat ini.

Disisi lain KTSP menekankan untuk masing-masing satuan pendidikan, maka diharapkan setiap sekolah harus bisa menyesuaikan dengan potensi dan keunggulan daerah masing-masing sekolah, oleh karenanya peran masyarakat sekitar sekolah sangat diperlukan untuk penyusunan KTSP tersebut. Karena penyusunan KTSP adalah menciptakan tenaga kerja siap pakai dan bukannya pengangguran.

Sistem belajar tuntas pun diharuskan dalam pelaksanaan KTSP ini. Masing-masing siswa dalam setiap sekolah diharuskan mampu dan bisa untuk menyelesaikan setiap kompetensi yang ada. Oleh karena itu, peran guru sangat dominan dalam hal ini dan pada akhirnya untuk melaksanakan KTSP yang sesuai

dengan apa yang diharapkan maka peranan seluruh elemen baik dari masyarakat, para pendidik dan pemerintah sangatlah dibutuhkan.

Jiwa KTSP sebenarnya tidak jauh dari KBK yang sudah diuji coba sebelumnya. Keduanya memiliki karakteristik yang sama adalah ketercapaian belajar diukur berdasar kompetensi. Namun KTSP memberikan kewenangan atau paling tidak peran yang lebih besar bagi sekolah untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri.

Pemberian kewenangan kepada sekolah menyusun dan mengembangkan kurikulum sendiri merupakan langkah berani kebijakan otonomi pendidikan dalam rangka school based management.¹⁰

Sekolah mempunyai kebebasan dalam mengembangkan KTSP, tetapi guru harus memenuhi prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungan. Kepentingan Nasional dan Daerah yang terserap harus seimbang, relevan dengan kebutuhan kehidupan dan tanggap terhadap IPTEK dan seni.

Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sedikit terdapat perbedaan, KBK merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pembelajaran untuk para guru. Sedangkan KTSP hanya dirumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

KTSP hanya memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar mengisyaratkan sekolah dalam hal ini guru harus mengembangkan sendiri.

¹⁰ Ki Sugeng Subagya, *KTSP Memerlukan Manajemen Sekolah yang Tangguh, Kedaulatan Rakyat*, Senin 02 Oktober 2006.

Pengembangan ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. KTSP apabila sungguh-sungguh dikembangkan, ciri keunggulan dari masing-masing sekolah akan tampak. Sekolah pun akan mudah kembali apakah standar kompetensinya sudah tercapai atau belum. Hal ini sekolah sendiri yang membuat atau menjabarkannya ke dalam kurikulumnya. Target yang ingin dicapai oleh sekolah mudah untuk dievaluasi oleh guru yang bersangkutan.

Pemberlakuan KTSP ini sebenarnya cukup menggembirakan bagi masing-masing sekolah. Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisinya. Mereka bisa mengunggulkan kemampuan yang dimiliki untuk bersaing dengan sekolah yang lain. Keunggulan atau hukum khas yang melekat pada suatu sekolah ini dapat dijadikan nilai jual untuk menarik calon siswa.¹¹

Menurut Permendiknas Nomor 24/2006, ternyata tidak ada keharusan bagi sekolah pada Tahun pelajaran 2006/2007 mulai melaksanakan KTSP. Hanya bagi sekolah yang sudah mengujicoba KBK, dapat melaksanakan KTSP.

KTSP disusun dan dikembangkan mulai dari merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang kemudian harus dijabarkan dalam rencana pengembangan sekolah (RPS). Demikian halnya guru dalam menyusun dan mengembangkan KTSP. Guru dituntut untuk mampu meramu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dengan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga sinkron dalam bentuk silabus pembelajaran dan rencana pembelajaran. Disamping itu guru harus mampu pula menjabarkan kalender pendidikan ke dalam program tahunan dan program semester. Pada gilirannya guru dituntut mampu menyajikan ramuan kurikulum dalam pembelajaran efektif dan efisien, ialah pembelajaran *learning*

¹¹ Ag Budi Susanto, KTSP Unas Bukan Penentu Kelulusan, *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu 30 September 2006.

bukan *teaching*. Tampaknya hanya guru hukum nasional yang mampu melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kemampuan manajerial sekolah dan profesionalitas guru.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/ kota untuk pendidikan menengah berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
- b. Beragama dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹²

Dalam mengembangkan silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), praktik (*psychomotor*), dan nilai (*values*), yang ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap.

¹² Depdiknas, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006.

- b. Setiap kompetensi dasar hendaknya dikembangkan menjadi 3 indikator (minimal). Akan tetapi, jika substansi dan rumusan kompetensi dasar sudah operasional, maka tidak harus dipaksakan ada 3 indikator.
- c. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Format silabus bebas, sesuai dengan kebutuhan asalkan mencakup semua komponen silabus.

Dalam KTSP pendidikan agama Islam di SMA bertujuan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹³

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah atas dalam KTSP adalah sebagai berikut:

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna
3. Berperilaku terpuji seperti husnuzhan, taubat dan raja', dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah.
4. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam
5. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.¹⁴

¹³ Depdiknas *Standar Kelulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006.

¹⁴ *Ibid.*

Menurut Muhammad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:¹⁵

- a) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan Firmannya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu menjadi agama bagimu.” (QS, 5:3).

- b) Diantara predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.”

- c) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang seperti firman-Nya :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Di antara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan berikan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.”
(Q.S. 2 : 201).

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 74.

- d) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan Firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. 51: 56).

Kegiatan pelaksanaan administrasi kurikulum PAI meliputi perencanaan; pelaksanaan dan evaluasi yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Perencanaan sangat penting dalam menentukan arah kemana suatu kegiatan akan mencapai tujuannya. Semakin matang perencanaan semakin baiklah pelaksanaannya. perencanaan dalam hal ini adalah:

1) Perumusan tujuan

Tujuan merupakan perlu karena kegiatan-kegiatan harus diarahkan kepada pencapaian sesuatu yang khusus, yang dinyatakan sebagai tujuan sekolah. Keberhasilan pendidikan juga diukur dengan tingkat pencapaian tujuan yang dikehendaki. Dengan tujuan suatu lembaga pendidikan dapat terarah kemana suatu sekolah akan dibawa sehingga sekolah mempunyai ciri khas tersendiri sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perumusan tujuan dapat berguna sebagai orientasi maupun kriteria penilaian.

2) Penyusunan kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.¹⁶ Kalender pendidikan merupakan salah satu tata aturan utama dari berbagai aktivitas dan kejadian pada suatu sistem sekolah dan hal ini merupakan suatu pusat penting dari hubungan sekolah dengan masyarakat.

Setiap sekolah harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat. Dalam menyusun kalender pendidikan mengacu pada efisiensi efektifitas dan hak-hak peserta didik. Kalender pendidikan merupakan suatu pedoman bagi guru untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran termasuk waktu libur dan lain-lain.

Melalui kalender pendidikan tersebut dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan baik ulangan umum maupun ulangan harian dan jumlah waktu cadangan.

3) Penyusunan jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran adalah urutan penyajian mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian

¹⁶ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 86.

pelajaran di setiap kelas.¹⁷ Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh penyusun jadwal pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Jam pelajaran pagi diperuntukkan bagi bahan yang berat yang memerlukan banyak tenaga dan pikiran.
- b) Pelajaran yang membutuhkan tenaga jasmani diletakkan pada pagi hari agar tidak terlalu banyak keringat yang keluar.
- c) Diusahakan adanya selingan antara pelajaran berat dan dengan pelajaran ringan.
- d) Mengetahui dengan pasti ruang kelas sehingga dalam menyusun jadwal dapat menempatkan guru pada kelas-kelas yang berdekatan sehingga tidak saling mengganggu.

Mengapa jadwal pelajaran merupakan satu masalah di sekolah karena:

- a) Jadwal berisi tugas pokok guru.
- b) Tugas itu menyangkut hubungan kerja antar berbagai pihak.
- c) Perubahan jadwal berarti perubahan tugas yang dibebankan.
- d) Gangguan menyangkut tanggung jawab pengawasan dan pembinaan kelas di sekolah.¹⁸

Inti kegiatan sekolah adalah kegiatan belajar mengajar di kelas dengan demikian maka penjadwalan pelajaran merupakan hal yang sangat penting. Apabila jadwal sudah tersusun dan diketahui oleh pihak-pihak yang bersangkutan maka diharapkan pelaksanaan pelajaran akan lancar. Jika ada kemacetan segera dapat ditelusuri pihak mana yang melakukan kesalahan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 64.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 64.

4) Program tahunan dan semester

Menurut Mulyasa program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangannya.

5) Pengembangan silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.¹⁹

Setiap guru diwajibkan untuk mengembangkan silabus dimana antara guru yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam mengembangkan silabus. Pengembangan terhadap komponen-komponen silabus merupakan kewenangan mutlak guru termasuk pengembangan format silabus dan penambahan komponen-komponen lain dalam silabus di luar komponen minimal semakin rinci silabus semakin mudah guru dalam menjabarkan ke dalam RPP.

¹⁹ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 190.

Langkah-langkah dalam pengembangan silabus yaitu:

- a) Mengisi identitas.
 - b) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi.
 - c) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar.
 - d) Mengidentifikasi materi standar.
 - e) Mengembangkan pengalaman (standar proses).
 - f) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
 - g) Menentukan jenis penilaian.
 - h) Alokasi waktu.
 - i) Menentukan sumber belajar.²⁰
- 6) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Menurut Mulyasa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Guru merupakan orang yang paling penting dalam menyusun RPP, menjabarkan silabus dalam RPP dengan lebih operasional dan rinci serta siap dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Guru diberi kewenangan secara leluasa untuk mengubah, memodifikasi, menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta karakteristik peserta didik.

Langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditentukan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.

²⁰ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 203.

- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran.
- f) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir.
- g) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.²¹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam hal ini meliputi:

1) Mengisi daftar kemajuan kelas

Daftar kemajuan kelas merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Daftar kemajuan kelas dapat berupa buku yang apabila sudah diisi oleh guru yang bertugas pada kelas tertentu maka orang lain akan mengetahui sejauh mana kemajuan jalannya pelajaran untuk kelas itu.

Daftar kemajuan kelas akan memudahkan dalam supervisi dalam mengontrol perkembangan/kemajuan kelas dilihat dari kesesuaiannya dengan ketentuan kurikulum. Daftar kemajuan guru dapat memperjelas bagi guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan terus dengan lancar.

2) Pengelolaan kelas

²¹ Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 222-223.

Pengelolaan kelas merupakan tugas guru yang tidak dapat ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas menurut Suryo Subroto, yaitu bagaimana guru mengatur siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini juga menyangkut masalah pengaturan fisik fasilitas belajar dalam kelas. Guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat dan energinya pada tugas-tugas individu.

Prinsip-prinsip dari pengelolaan kelas yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekunan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri. Disamping itu guru diharuskan mempunyai ketrampilan diri dalam mengelola kelas. Komponen-komponen pengelolaan kelas yaitu ketrampilan kondisi belajar yang optimal dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari ketrampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok.

Ketrampilan sikap tanggap dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

Yang termasuk ketrampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Dan yang termasuk memberi tanda, penghentian jawab, pengarahannya dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran dan kecepatan merupakan bagian dari ketrampilan perhatian pemusatan kelompok.

Mengenai modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok dan menemukan serta memelihara tingkah laku yang menimbulkan masalah merupakan strategi yang termasuk ke dalam ruang lingkup ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

3) Mengadakan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran.²² Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat

²² Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas ini dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator tertentu mungkin dinilai efektif melalui tes tertulis, tetapi kompetensi dasar dan indikator lainnya efektif dinilai dengan tes praktek. Secara umum penilaian berbasis kelas antara lain terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Berbagai jenis penilaian berbasis kelas yang digunakan di sekolah ini antara lain tes tertulis, tes perbuatan, pembagian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik, penilaian sikap, dan penilaian portofolio.

Tidak ada jenis penilaian yang tepat untuk setiap saat, jenis penilaian sangat tergantung kepada kompetensi dasar maupun indikator yang diuraikan dalam kurikulum. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penyusunan penilaian berbasis kelas adalah melihat kecocokan antara kompetensi yang terdapat dalam kurikulum dengan bentuk penilaian yang diuraikan.

c. Evaluasi

1) Laporan hasil belajar

Laporan hasil belajar dilakukan oleh guru setiap selesai mengadakan beberapa evaluasi. Hasil laporan evaluasi ini dilaporkan kepada kepala sekolah, orang tua ataupun kepada masyarakat sejauhmana sekolah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru mengolah hasil evaluasi peserta didik untuk dilaporkan kepada pihak yang berwenang menerima laporan hasil evaluasi belajar peserta didik. Karena hanya guru yang mengetahui perkembangan peserta didik yang diajar.

2) Memperbaiki hasil belajar (remedial teaching)

Dengan mengetahui hasil belajar siswa guru dapat melakukan perbaikan hasil belajar terhadap peserta didik yang mengalami kemerosotan dalam belajar. Perbaikan ini dilakukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar mendapat jelek dan harus diperbaiki.

Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya. Metode yang digunakan juga berbeda, guru dapat memperhatikan lebih banyak terhadap peserta didik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri didalamnya.²³ Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam pendidikan.

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian adalah yang memberikan informasi untuk penelitian yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum
- c. Dewan guru PAI
- d. Karyawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data dalam menghimpun berbagai persoalan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.²⁴

Interview dalam hal ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang administrasi kurikulum PAI juga data lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Interview dilakukan pada kepala sekolah dengan menanyakan tentang gambaran umum sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan sebagainya, wakil kepala sekolah dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, guru PAI dengan menanyakan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan program dan penyusunan RPP, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan dan karyawan dengan menanyakan data jumlah guru, siswa dan karyawan serta tugas-tugasnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan

²⁴ *Ibid.*, hal. 82.

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.²⁵

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik. Dalam observasi ini penulis menggunakan alat bantu berupa pencatatan secara ringkas terhadap setiap kondisi dan situasi atau peristiwa yang dipandang penting dan relevan dengan pokok penelitian ini. Observasi dilakukan di dalam kelas mengamati proses pembelajaran dilakukan oleh guru PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang fasilitas pendidikan yang ada di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta, tenaga pengajar, karyawan, siswa dan sebagainya.

4. Metode Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, dan pengecekan sejawat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁶ bila data berasal dari satu sumber maka kebenarannya belum dapat

²⁵ Ibid, hal. 76.

²⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal 178.

dipercaya, akan tetapi bila duasumber atau lebih menyatakan hal yang sama, kebenarannya lebih tinggi.

Tujuan dari triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode berlainan.

Teknik pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dengan lebih valid yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analitik yaitu mendeskripsikan semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Adapun dalam analisis data dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut:

- a. Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁷
- b. Komparatif yaitu membandingkan suatu data dengan data lain kemudian dicari titik persamaan dan perbedaannya sehingga dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain atau membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi akan dibahas menjadi empat pembahasan dan untuk memudahkan pembahasan keempat bab tersebut maka disusun sebagai berikut :

Bab pertama : Tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua : Menguraikan tentang gambaran umum SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 42.

Bab ketiga : Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pelaksanaan administrasi kurikulum PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta dan menganalisis perbedaan dan persamaan pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI antara SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

Bab keempat : Merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Dalam skripsi ini akan di akhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis sampaikan maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMAN 3 Yogyakarta dan SMAN 8 Yogyakarta yang mencakup perencanaan pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data-data yang lengkap dan administrasi yang tersedia masing-masing. Perencanaan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yang merupakan sebagai pedoman para guru dalam mengajar sehingga memudahkan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan pada masing-masing sekolah telah dilaksanakan dengan baik disesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guru dapat mengatasi situasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Evaluasi telah dilaksanakan dengan baik guru dapat mengetahui perkembangan siswa-siswa yang diajar sehingga guru dapat meningkatkan pembelajarannya.
2. Persamaan pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu sebagai berikut: perencanaan disusun pada tahun ajaran baru sebagai pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah

disusun dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan kelas yang diajar saat itu sehingga tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi dilakukan menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotorik secara seimbang sesuai dengan materi yang diajarkan dan selalu diamati oleh guru kepada siswa.

3. Perbedaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta dan SMA N 8 Yogyakarta.

a. Pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 3 Yogyakarta

1) Perencanaan

- a) Rumusan tujuan di sekoah ini lebih menekankan pada memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik sebagai dasaran dalam menghadapi persaingan global baik sebara nasional maupun internasional.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran sering diganti tiap bulannya karena berdasarkan perputaran kelas (*moving class*).
- c) Pengembangan silabus lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia semaksimal mungkin dan pengelolaan sumber belajar yaitu dengan menggunakan internet dan menghubungkan pendidikan Islam dengan kedokteran.
- d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada pengembangan silabus yang telah disusun sendiri oleh guru. Dalam menyusun RPP dengan menggunakan komponen-komponen

pembelajaran secara maksimal karena segala fasilitas telah dimiliki oleh sekolah ini.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran aktif dilakukan dengan mengajak siswa untuk berdiskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan opini.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan dengan melakukan ulangan harian yang diberikan oleh guru dengan tugas kelompok dan tugas individu dengan menggunakan portofolio. Non tes dilakukan dengan melalui pengamatan guru terhadap siswa diluar kelas dengan memperhatikan tingkah laku yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Siswa yang mengalami kenakalan remaja diberikan bimbingan yang intensif di sekolah. Tes ini dilakukan melalui pengamatan guru dengan menggunakan observasi wawancara dan skala penilaian.

b. Pelaksanaan administrasi kurikulum bidang PAI di SMA N 8 Yogyakarta

1) Perencanaan

- a) Rumusan tujuan disusun lebih menekankan pada menjadikan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam menghadapi persaingan global.

- b) Penyusunan jadwal pelajaran yang disusun setiap satu semester sekali dapat mengalami perubahan di saat ada guru yang tidak dapat mengikuti jadwal pelajaran dikarenakan hal yang lebih penting.
- c) Pengembangan silabus dilakukan oleh setiap guru PAI tergantung karakteristik siswa pada tingkat kelas yang berbeda. Sumber belajar yang digunakan
- d) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disusun ngan mengisi kolom dengan menggunakan tulisan oleh guru. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan keadaan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasaran yang disediakan dengan perencanaan yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sering menggunakan diskusi namun disesuaikan dengan materi yang digunakan. Semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-ertanyaan dengan kelompok lain. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran PAI siswa sangat antusias dalam kegiatannya dikelas.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di sekolah ini dengan menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan dengan tertulis,lisan dan perbuatan. Pertanyaan lisan sering digunakan pada saat proses pembelajaran dengan memberikan point nilai bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

Tes perbuatan dilakukan dengan praktek materi yang telah disampaikan seperti khutbah dan perawatan jenazah. Non tes digunakan bagi siswa dalam hal kepribadian siswa seperti keaktifan siswa dalam menjalankan ibadah sholat fardhu, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, sholat dhuha, dan pemakaian jilbab bagi siswa putri dalam kesehariannya. Hal ini dapat diketahui melalui angket, wawancara, observasi dan skala penilaian.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dalam pengarahan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran dengan melihat karakteristik sekolah dan siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan administrasi yang dilakukan oleh guru hendaknya dilakukan dengan tertib dan disiplin sehingga memudahkan dalam supervisi kepala sekolah.

2. Kepada Guru PAI

- a. Guru lebih meningkatkan dalam pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menghadapi persaingan global sekarang ini.

- b. Guru dalam menyusun perencanaan dilakukan dengan lebih matang sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik namun karena keterbatasan penulis, maka skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Maka peneliti mengharapkan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua terhadap apa yang kita lakukan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ag Budi Susanto, "KTSP Unas Bukan Penentu Kelulusan", *Kedaulatan Rakyat*, Sabtu 30 September 2006.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Makro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Agama R.I, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah*, 2003.
- Depdiknas, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006.
- Depdiknas, *Kurikulum PAI SMA 2004*, Jakarta . Depdiknas, 2003.
- Depdiknas, *Standar Kelulusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006.
- Ki Sugeng Subagya, "KTSP Memerlukan Manajemen Sekolah Yang Tangguh", *Kedaulatan Rakyat*, Senin 02 Oktober 2006.
- Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Muhammad Husein, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta I*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nanang Fattah, *Landasan Menejemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nur Khofiyah, Peranan Manajemen Administrasi dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta: Bina Aksara, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Akasara, 1988.
- Wiwik Sunarti, Studi Tentang Problematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di SMP Piri IV Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.